



UPAYA PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI PADA ANAK USIA 2-4 TAHUN MELALUI MEDIA BONEKA JARI DI KB QUR'ANI 'AISYIYAH II KOTA PROBOLINGGO

Fitriatul Aini¹ Agustiarini Eka Dheasari²

^{1,2}STAI Muhammadiyah Probolinggo

e-mail korespondensi: fitriatulaini41@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of using finger puppet media on children's self-confidence, and how the results of applying finger puppet media can increase children's self-confidence. The research results in the first cycle increased by 70.3%, and in the second cycle it increased again by 88.9%. From observations made by researchers, it is evident that finger puppet media can increase children's self-confidence. This type of research is classroom action research. Confidence is a measure of how much courage a person has to appear in public, answer questions, and have fun together in activities. Finger puppets are a type of learning media that are played using fingers. Based on preliminary observations conducted by researchers on KB Qur'ani 'Aisyiyah II children, it was found that 60% of them had low self-esteem problems. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation.

Keywords: Self-confidence, finger puppets, early childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses tertentu sehingga orang memperoleh pemahaman, cara bertingkah laku, dan pengetahuan. Secara sederhana pendidikan adalah usaha manusia untuk memunculkan potensi-potensi secara jasmani dan rohani yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. (Munawaroh et al., 2020). Di setiap negara pendidikan sangatlah di butuhkan demi kemajuan negara dan bangsa. Karena pendidikan adalah salah satu kebutuhan manusia untuk bersaing secara global dan bersosialisasi dengan sesama. (Rohmani, 2019). Indonesia sebagai negara berkembang sangatlah bergantung terhadap pendidikan demi mensejahterakan rakyat dan memajukan bangsa.

Di Indonesia salah satu pendidikan yang di laksanakan yaitu Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan sebagai wadah atau fasilitas bagi anak supaya ia bisa tumbuh maupun berkembang secara maksimal (Izzati & Yulsyofriend, 2020). Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu kunci untuk membentuk manusia yang berkualitas, baik secara intelektual maupun mental. Anak Usia Dini merupakan masa kanak-kanak (*usia 0-6 tahun*) yaitu masa *golden age* atau masa keemasan, dimana anak membutuhkan nutrisi baik secara sosiologis, biologis, psikomotorik, dan psikologis. Pada masa *golden age* ini, anak harus di perhatikan dengan sangat baik. Karena pada masa ini anak memiliki perkembangan yang sangat pesat.

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya untuk pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang di lakukan dengan sentuhan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. (Sari, 2019) Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilakukan melalui

pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal terdiri dari Taman Kanak-kanak (TK), Raudathul Athfal (RA). Pendidikan non formal yaitu Kelompok Bermain (KB), dan Taman Penitipan Anak (TPA). Sedangkan pendidikan infoemal yaitu pendidikan yang terbentuk dari keluarga atau pendidikan yang di lakukan oleh lingkungan di sekitarnya.

Kebutuhan Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk menumbuhkan aspek perkembangan anak, yaitu perkembangansosialemosional, seni, fisikmotorik, kognitif, nilai agama dan moral, dan bahasa, sosial. Sedangkan pendidikan karakter merupakan nilai moral yang harus di tumbuhkan pada anak usia dini agar di masa depan anak tidak memiliki krisis moral yang saat ini terjadi di Indonesia. Salah satu pendidikan karakter yang dapat kita tumbuhkan pada anak adalah karakter percaya diri. Karena Pendidikan karakter diyakini sebagai aspek dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM) karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa. (Daviq, 2019)

Dengan karakter percaya diri anak dapat mengembangkan potensi dirinya. Sifat percaya diri kemungkinan besar akan membuat anak bisa menerima dirinya sendiri dan membuat anak siap untuk melakukan sesuatu hal yang baru tanpa memikirkan salah atau benar. Anak yang mempunyai rasa percaya diri, mereka tidak akan takut untuk menyatakan pendapatnya di depan orang banyak. Sedangkan bagi anak yang rasa percaya dirinya masih kurang, mereka akan menjadi sosok yang pesimis dalam menentukan pilihan dan mereka juga akan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.

Rasa percaya diri merupakan hal penting yang harus dimiliki untuk menjalani kehidupan. Kepercayaan diri dapat berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter anak. Jika anak memiliki karakter dan mental yang kuat, mereka akan mempunyai modal penting bagi masa depan. Anak akan menerima dan merespon tantangan dengan baik saat anak dewasa (Rachman, 2018). Percaya diri adalah suatu modal utama untuk dapat menjalani kehidupan yang optimis. Percaya diri merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan hidup seseorang. Dengan percaya diri Orang biasanya akan memiliki inisiatif, kreatif dan optimis terhadap masa depan (Irani et al., 2021).

Pada tahap pra-operasional karakteristik kepercayaan diri anak adalah berani tampil di depan teman, guru, orang tua, dan lingkungan sosial lainnya, berani menjawab dan mengajukan pertanyaan, berani memulai komunikasi bersama orang yang belum di kenal, bangga dengan hasil karyanya sendiri, senang mengikuti kegiatan bersama, berani menyampaikan keinginan dan tidak mudah terpengaruh. (Kurniasih et al., 2021).

Salah satu cara yang bisa gunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak adalah dengan menggunakan boneka jari. Untuk meningkatkan minat belajar anak, pendidik harus mampu merancang media pembelajaran. Adanya media pembelajaran memungkinkan pendidik untuk lebih mudah mengajarkan kepada anak apa yang telah dipelajarinya, dan media pembelajaran yang berbeda juga membantu anak lebih mudah mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya dan anak lebih efektif dalam proses belajar mengajar di sekolah. (Rohmani, 2019)

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah boneka jari. Media boneka jari merupakan permainan edukasi yang masih baru dan banyak orang yang belum mengetahui media ini. Media boneka jari sangat cocok untuk anak-anak karena memiliki bentuk yang unik, banyak warna dan juga sangat ringan di tangan sehingga menarik minat anak untuk bermain. Boneka jari dapat di gunakan untuk media komunikasi orang tua ke anak secara menyenangkan. (Anjeli & Latifah, 2021)

Media boneka jari adalah boneka seukuran jari manusia yang dapat dimainkan dengan jari (Suradinata & Maharani, 2020). Media ini biasanya dibuat dengan alat sederhana dan biasanya hanya jari yang menerima gambar. Boneka jari adalah alat peraga yang dimainkan dengan jari. Boneka jari adalah salah satu alat permainan edukatif (APE) pertama yang dikembangkan oleh Peabody untuk mendukung perkembangan sosial-emosional anak.

Media ini dimainkan dengan cara di masukkan ke dalam jari-jari pemain (Chrestiany & Hasibun, 2018). Permainan bertujuan untuk mengembangkan bahasa anak, mendorong anak bersosialisasi dan bekerja sama, serta melatih keterampilan manual anak. Melalui media boneka jari, anak menjadi lebih tertarik dengan boneka jari, senang bermain dengan jarinya, dan mengajak anak untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan rumusan masalahnya ialah bagaimana penerapan media boneka jari untuk meningkatkan percaya diri anak serta bagaimana hasil penerapan media boneka jari dalam meningkatkan percaya diri anak. Tujuan dari penulisan ini berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana

penerapan dan hasil kegiatan media boneka jari dalam meningkatkan percaya diri anak kelompok di KB Qur'ani 'Aisyiyah II.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan yang dilaksanakan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi kelas melalui pemanfaatan kegiatan yang lebih baik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Desember 2022 dan pengambilan data dilakukan selama satu bulan yaitu pada bulan September 2022 di KB Qur'ani 'Aisyiyah jl. Serma Abd Rahman Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Mayangan.

Subyek penelitian penelitian tindakan pendidikan ini adalah anak usia 2-4 tahun di KB Qur'ani 'Aisyiyah II yang berjumlah 11 anak yang terdiri dari 5 laki-laki dan 6 perempuan. Dalam studi pembayaran kelompok ini, model yang diungkapkan oleh Kemmis & McTaggart dikembangkan dari model Kurt Lewin. Model tersebut memiliki beberapa konsep yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Peneliti menyelesaikan 2 siklus tindakan, pada siklus I dilakukan dalam 2 hari dan pada siklus II dilakukan dalam 3 hari. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan lembar penilaian tabel observasi (checklist). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian merupakan data kualitatif dan kuantitatif. Deskripsi kualitatif adalah analisis dari dokumen, sedangkan kuantitatif berdasarkan hasil dari observasi terhadap upaya peningkatan rasa percaya diri pada anak usia 2-4 tahun melalui media boneka jari di KB Qur'ani 'Aisyiyah II Kota Probolinggo. Data di refleksikan dan dianalisis, kemudian dilakukan tindakan lapangan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijabarkan dalam 2 siklus, deskripsi pelaksanaan siklus I

Perencanaan

Peneliti dan guru kelas menyusun rencana penelitian kelas pada siklus I. Peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I dan akan dikonsultasikan pada guru kelas kelompok Bermain. Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan bermain boneka tangan dengan tema Keluargaku. Peneliti menyusun lembar penilaian berupa lembar observasi kegiatan bermain boneka jari dengan ketentuan penilaian pada percaya diri anak. Peneliti menyiapkan alat berupa HP Android untuk mendokumentasikan kegiatan bermain kelas.

Pelaksanaan siklus I

Kegiatan awal dilakukan dengan menyanyikan lagu keluargaku secara bersama-sama, Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan bermain boneka jari dengan tema Keluargaku. Guru menyiapkan anak untuk bermain boneka jari, dengan cara mendengarkan guru bercerita tentang Keluargaku menggunakan media boneka jari. Lalu guru menyuruh anak untuk menceritakan kembali apa yang telah di ceritakan oleh guru. Ketika kegiatan bercerita berlangsung, terdapat beberapa anak yang memerlukan arahan dari guru, seperti anak tidak mendengarkan guru ketika bercerita, bercakap-cakap dengan temannya sendiri, dan anak masih terlihat malu-malu untuk tampil di depan umum. Pada aspek "berani tampil di depan umum", anak-anak masih terlihat malu-malu untuk tampil di depan temannya. Sedangkan pada aspek "berani menjawab pertanyaan", anak-anak masih kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Dan pada aspek "senang dalam kegiatan bersama" masih terdapat anak tidak mau bermain dengan temannya.

Hasil observasi siklus I

Pada indikator berani tampil di dapan umum tidak ada anak yang memperoleh nilai 1 dan hanya 3 anak yang memperoleh nilai 2 sedangkan 9 anak yang sudah memperoleh nilai 3. Indikator kedua yaitu berani menjawab pertanyaan 1 anak memperoleh nilai 1 dan 2 anak yang memperoleh

nilai 2 sedangkan yang memperoleh nilai 3 terdapat 8 anak. Indikator ketiga yaitu senang dalam kegiatan bersama tidak ada anak yang memperoleh nilai 1 dan 2 anak memperoleh nilai 2 sedangkan yang memperoleh nilai 3 terdapat 9 anak.

Hasil refleksi siklus I

Setelah melakukan siklus I, peneliti dan guru kelas melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Berdasarkan hasil di atas, menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan percaya diri anak meningkat melalui kegiatan bermain boneka jari, namun belum memenuhi target pencapaian yang telah direncanakan. Adapun faktor yang disebabkan yaitu: Kegiatan yang kurang menarik untuk anak dan Waktu yang terlalu pendek dalam kegiatan bermain boneka jari. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil di atas bahwa pada siklus I belum tercapai sesuai harapan, sehingga perlu dilakukan kegiatan bermain boneka jari pada siklus II untuk meningkatkan kemampuan percaya diri anak.

Deskripsi siklus II

Perencanaan

Perencanaan penelitian di siklus II ini merupakan hasil refleksi dari penelitian siklus II yaitu untuk membangun percaya diri anak. Perencanaan pada siklus II ini terdapat perubahan antara lain: Membuat kegiatan yang menarik seperti melaksanakan aktifitas dengan tema yang bervariasi dan menambah waktu dalam kegiatan bermain kelas.

Pelaksanaan

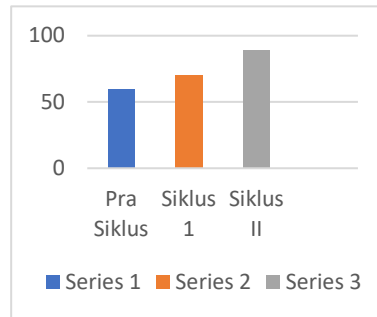
Kegiatan awal dilakukan dengan melakukan bercakap-cakap atau tanya jawab tentang binatang ciptaan Allah seperti, guru bertanya kepada anak apa saja binatang ciptaan Allah yang mereka ketahui. Selanjutnya yaitu guru menceritakan buku cerita kepada anak tentang binatang ciptaan Allah. Aspek mampu berkomunikasi dengan lancar sudah mulai baik, hal ini dapat dilihat pada saat guru membacakan buku cerita anak-anak sudah mulai mendengarkam guru di depan. Aspek yang kedua yaitu mampu bertanya dan menjawab pertanyaan dapat dilihat anak-anak sudah mampu menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru.

Hasil observasi siklus II

Siklus II diperkuat berdasarkan wawasan yang diperoleh dari siklus II dari kegiatan boneka jari yang dilakukan untuk menilai perkembangan kesadaran diri anak. Jika dilihat dari rata-rata hasil belajar anak pada pra siklus yaitu 60%, siklus I adalah 70,3%. Sedangkan pada periode II rata-rata hasil ketuntasan siswa 88,9%, peningkatan dari periode sebelumnya ke periode I 10,3%, dari siklus I ke siklus II 18,6%. Dari hasil pemerolehan, rata-rata hasil belajar mencapai yang diharapkan saat menerapkan kegiatan boneka jari.

Hasil refleksi siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan percaya diri anak KB Qur'ani 'Aisyiyah II menggunakan kegiatan bermain boneka jari. Presentase rata-rata yang diperoleh pada siklus II ini yaitu sebesar 88,99% yang menunjukkan kemampuan percaya diri anak meningkat melalui kegiatan bermain boneka jari. Dapat disimpulkan bahwa dari data yang diperoleh pada setiap siklusnya dari prasiklus, siklus I dan siklus II menunjukkan perolehan nilai yang berbeda pada setiap siklus. Berdasarkan hasil yang didapat pada siklus II, kemampuan percaya diri anak sudah mengalami peningkatan dan memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan sehingga penelitian sudah cukup dan berhenti pada siklus II. Peningkatan kemampuan percaya diri anak pada prasiklus memperoleh presentase 60%, pada siklus I memperoleh presentase 70,3% dan pada siklus II memperoleh presentase 88,9%. Adapun hasil Kemampuan Percaya Diri Anak Pada Tahap Pra siklus, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Kemampuan Percaya Diri Anak Pada Tahap Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

PEMBAHASAN

Rasa percaya diri adalah aspek yang sangat penting pada seseorang. Dengan kepercayaan diri seseorang akan lebih mudah dalam kehidupan bermasyarakat. (M Rahman, 2014) Rasa percaya diri dapat kita terapkan dan kita biasakan kepada anak, tetapi harus ada dorongan dari orang tua maupun lingkungan. Boneka merupakan alat tiruan yang sudah lama di gunakan dalam pembelajaran. Boneka jari bermanfaat sebagai peraga dalam menyampaikan materi bercerita. Dengan metode bercerita boneka jari dapat membuat suasana belajar yang kreatif, aktif, dan menyenangkan (Novira & Jaya, 2021). Karakter yang diwujudkan melalui boneka jari, dapat berbicara dengan gerak tubuh yang membantu pembelajaran lebih mudah di pahami anak. Boneka yang digunakan harus sesuai dengan karakternya, sehingga dapat menarik bagi anak-anak. Lebih banyak cerita yang dihafal maka akan lebih memudahkan menyampaikan isi materi kepada anak. (Sari Jaya, 2019) (Fitriyani1 Benny Prasetya2 Herry Rifhan Halili3, 2022).

Peneliti mengambil penelitian tentang upaya peningkatan rasa percaya diri anak usia 2-4 tahun melalui media boneka jari di KB Qur'ani 'Aisyiyah II Kota Probolinggo. Rumusan masalah yang diambil peneliti bagaimana upaya meningkatkan rasa percaya diri pada anak usia 2-4 tahun melalui metode boneka jari di KB Qur'ani 'Aisyiyah II. Penelitian dilakukan dalam tiga tahap yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II. Prasiklus dilakukan dalam satu hari, siklus I dilakukan dua hari dengan tema Keluargaku, sedangkan siklus II dilakukan selama tiga hari dengan tema Binatang ciptaan Allah. Hasil dari penerapan kegiatan bermain boneka jari menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan percaya diri anak usia 2-4 tahun antara lain pada siklus I mengalami peningkatan yang cukup banyak, pada siklus II terdapat peningkatan yang lebih banyak dan mencapai hasil target yang ditentukan, maka hal tersebut membuktikan adanya peningkatan pada kemampuan percaya diri anak. Pada penelitian ini dilakukan 2 siklus karena karakter percaya diri yang tidak mudah ditingkatkan sehingga memerlukan waktu yang banyak dalam proses peningkatan yang lebih baik lagi. Menurut peneliti faktor yang dapat mempengaruhi percaya diri anak yaitu diantaranya keluarga yang mendukung kegiatan yang dilakukan di sekolah, hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan percaya diri anak yang didukung keluarga lebih tinggi daripada anak yang kurang mendapat dukungan dari keluarga. Kemudian faktor sekolah yaitu memberikan pembelajaran yang menyenangkan untuk anak menggunakan media boneka jari. Dalam pembelajaran tersebut terdapat kegiatan, mendengarkan guru bercerita di depan menggunakan media boneka jari, mampu menjawab pertanyaan guru, dan mampu mengemukakan pendapatnya sendiri. Sehingga dengan adanya kegiatan bermain boneka jari dapat meningkatkan kemampuan percaya diri anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Pertunjukan boneka jari dapat membangun rasa percaya diri anak dalam komunikasi yang lancar dan kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan. Hasil peningkatan percaya diri anak pada pertunjukan wayang jari meningkat secara bertahap pada setiap siklusnya yaitu. pada siklus sebelumnya rata-ratanya adalah 52,45% yaitu. masih belum lengkap, persentase yang dicapai pada putaran pertama meningkat. rata-rata 74% namun masih belum mencapai target yang ditetapkan sehingga dilanjutkan pada Siklus II dengan perolehan rata-rata 85,29% yang dinyatakan berhasil.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di KB Qur'ani 'Aisyiyah II rata-rata setiap siklus meningkat dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti.

REFERENSI

- Anjeli, Y. N., & Latifah, N. (2021). Pengembangan Media Boneka Jari Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Saga VI Kabupaten Tangerang. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30738/wa.v5i1.8444>
- Chrestiany, S., & Hasibun, R. (2018). Implementasi Media Boneka Jari dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B di TK Kosgoro Surabaya. *Jurnal PAUD Teratai*, 7(1), 1–5.
- Daviq, C. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak An-Nahl Bandar Lampung Devi. *Paud Lectura*, 3(2), 1–9. <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/68>
- Fitriyani¹ Benny Prasetya² Herry Rifhan Halili³. (2022). *HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN DAN MOTIVASI MEMAKAI JILBAB TERHADAP PERILAKU ISLAMI MAHASISWI STAI MUHAMMADIYAH KOTA PROBOLINGGO Fitriyani*¹. 6(01), 49–58.
- Irani, I., Adhani, D. N., & Yuniar, D. P. (2021). Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 tahun yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tari Melalui Tari Karapan Sapi. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 34–45. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v8i2.11558>
- Izzati, L., & Yulsyofriend. (2020). Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 472–481. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/486/431>
- Kurniasih, K., Supena, A., & Nurani, Y. (2021). Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini melalui Kegiatan Jurnal Pagi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2250–2258. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1109>
- M Rahman, M. (2014). Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini. In *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* (Vol. 2, Issue 2, p. 285). <https://doi.org/10.21043/thufula.v2i2.4241>
- Munawaroh, H., Imroatun, I., & Ibrohim, B. (2020). Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri AUD Melalui Kegiatan Bernyanyi Di Depan Kelas. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 133. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v4i2.2444>
- Novira, N., & Jaya, I. (2021). Analisis Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 84–91. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.247>
- Rachman, T. (2018). PENGARUH BERCERITA TERHADAP PERCAYA DIRI ANAK. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Rohmani, I. D. A. (2019). *PENERAPAN MEDIA BONEKA JARI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI (Penelitian Tindakan Kelas di TK Al-Mustariyyah) PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD) FAKULTAS TARIYAH INSTITUT PERGURUAN TINGGI ILMU AL QURAN JAKARTA 2019 M /*.
- Sari, G. G. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara melalui Media Boneka Tangan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 2, 1–8. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2019/article/view/256>
- Sari Jaya, M. P. (2019). Pengaruh Media Boneka Tangan Untuk Mengembangkan

Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Di Tk Aba 3 Kota Prabumulih Tahun Ajaran 2018/2019. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 168. <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i01.3114>

Suradinata, N. I., & Maharani, E. A. (2020). Pengaruh Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 1(2), 72–81. <https://doi.org/10.37985/joecher.v1i2.11>